

Vaksin-Covid19 Dan Hasil Tes Darah Bagian 3

Oleh Yolanda Kalalo-Lawton
www.agapekasih.org

Para dokter dan para pengacara di Jerman yang dipimpin oleh [Dr. Bärbel Ghitalla](#), mengadakan tes darah dari pasien-pasien yang telah menerima vaksin-Covid19, sebab mereka ingin menolong para pasien itu setelah mereka menderita efek dari vaksin. Dr. Ghitalla juga berhasil mendapatkan sampel dari vaksin Covid-19 buatan Johnson & Johnson, dan berikut adalah hasil analisa Dr. Ghitalla yang didiskusikannya dengan rekan-rekannya, [Dr. Axel Bolland, dan dua pengacara; Holger Fischer dan Elmar Becker](#).

Klik tautan berikut untuk melihat videonya: [Vaccine & Blood Analysis Under Microscope Presented By Independent Researches, Lawyers & Doctor \(odysee.com\)](#)

[Dr. Jane Ruby, dalam The Stew Peters Show](#), adalah seorang yang pertama yang melaporkan berita tentang hasil tes darah oleh Dr. Ghitalla dan rekan-rekannya di Jerman itu. Poin-poin penting yang diringkas oleh Dr. Ruby adalah sebagai berikut:

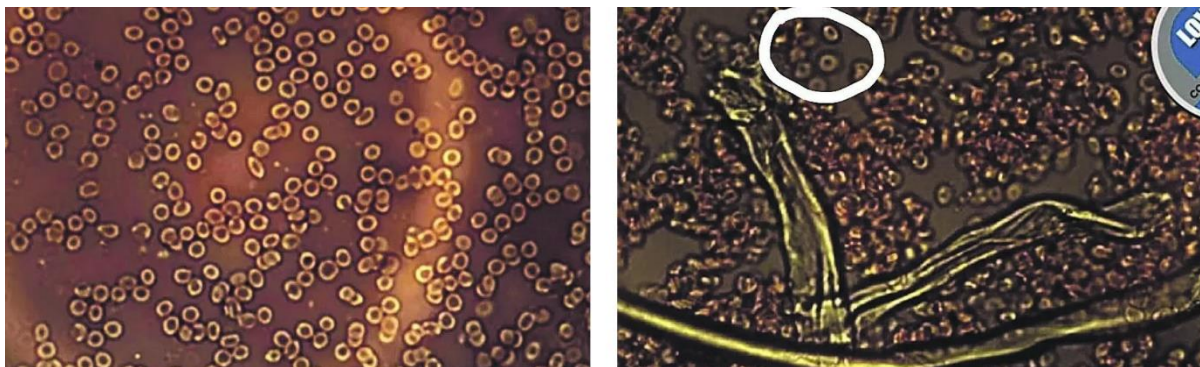
- Sampel darah dari mereka yang divaksin menunjukkan bahwa sel darah merah (Red Blood Cell "RBC") menjadi positif (negatif = menyanggutkan sel-sel darah berdiri sendiri), hal ini mengakibatkan sel-sel darah merah tersebut menumpuk bersama-sama. Yang biasanya menunjukkan tipe darah yang mengandung kanker, yang disebut dengan formasi 'rouleaux'. Jadi, vaksin merubah elektron dalam sel-sel darah merah dari negatif menjadi positif.
- Terihat bentuk kepingan melingkar yang berwarna metal kemilau yang tampak jelas sebab kepingan-kepingan itu tidak meresap cahaya sebagaimana layaknya sel darah merah.
- Para dokter dan para pengacara Jerman itu berpendapat bahwa itu menunjukkan aktivitas trombotik atau pembekuan darah. Tingkat formasi-formasi rouleaux dalam sampel darah ini tergolong "parah". Jadi ini adalah kasus kerusakan sel-sel darah merah dalam tingkat tinggi.
- Dari sampel vaksin Johnson dan Johnson yang diteliti oleh Dr. Ghitalla, dia dapati bahwa ada struktur/garis-garis kaku dengan titik-titik putih di antara garis-garis tersebut.
- Para pengacara tersebut sependapat bahwa informasi tentang vaksin ini tidak transparan, dan tidak prihatin bahwa pasien sama sekali tidak mengetahui efek sampingnya.

Untuk riset selanjutnya, silahkan klik tautan berikut: '[On the trail of the Covid 19 vaccines – the first blood tests are carried out](#)' (Bah. Jerman & Bah. Inggris).

Hasil Tes Darah di Inggris

Pada awal bulan Juli, Dr. Philippe van Welbergen, Direktur dari Medical of Biomedical Clinics, [diinterview di South African community channel](#). Dia menerangkan bahwa waktu pasien-pasiennya mulai memberi keluhan-keluhan seperti lelah kronis, pusing-pusing, cepat lupa, bahkan kadang kelumpuhan dan banyaknya menstruasi pada wanita usia 60 ke atas, dia mengadakan tes darah dari pasien-pasien itu. Didapatinya bahwa struktur-struktur darah mereka terlihat seperti tabung-tabung, dimana hal ini adalah ganjil. Beberapa partikel bahkan terlihat bersinar, dan terlihat banyak sel-sel yang rusak. [Tampaknya sel yang sehat hanya berjumlah sedikit. 3 bulan sebelumnya, dia tidak melihat formasi-formasi ganjil tersebut di dalam darah pasien-pasien itu.](#)

Pada konferensi medis di Belanda, dia dapati bahwa hasil tes darah serupa sedang diperbincangkan; beberapa sampel darah bahkan menunjukkan sel-sel biru dan merah, dimana hal ini bukan sel-sel darah organik. "Dengan menghubungkan poin-poin ini, kami dapati bahwa pasien-pasien itu semua telah menerima vaksin-Covid". Kata Dr. van Welbergen.



Keterangan Gambar:

Kiri: Formasi sel darah sehat, tidak menunjukkan gejala pembekuan darah.

Kanan: “Untaian-untai atau tabung-tabung ini terlihat kosong—sangat ganjil. Jika diperbesar, dapat dilihat beberapa sel dalamnya tetapi kami tidak tahu apakah itu adalah struktur kristal atau organik. Beberapa sel yang masih sehat kami lingkari. Yang lain sudah retak dan patah—sel-sel itu sudah mati. Ini bukan darah yang sehat. Kami melihat hal ini berulang-ulang kali.” Dr van Welbergen (Sumber Gambar [Heart Publications](#)).

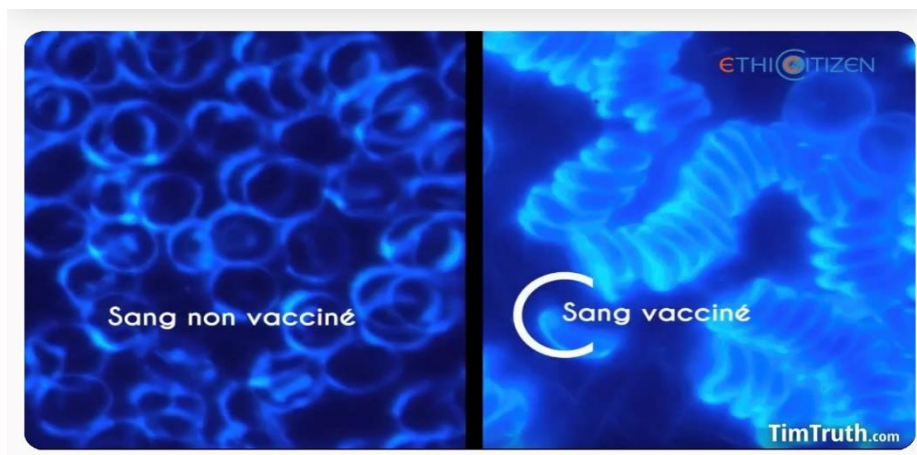
Interview yang dilakukan oleh dr. van Welbergen itu videonya 1½ jam lamanya, tapi dr. Ruby menerangkan apa yang ditemukan dr. van Welbergen itu dengan ringkas. [Klik di sini untuk melihat video ringkasan dari dr. Ruby.](#)

Hasil Tes Darah dari Switzerland

Vaksin Covid-19 menyebabkan pembekuan langsung pada tingkat yang sangat mikro (kecil), dan efek dalam darah lebih parah lagi setelah injeksi kedua. Kata [Armin Koroknay](#), seorang dokter ahli toksikologi (tentang keracunan). Untuk melihat videonya, klik di sini: [Switzerland: Armin Koroknay, Catastrophic effects of “vaccination” on the blood.](#)

Pendahuluannya berkata: Para peneliti menggunakan teknologi tertentu (fluorescence) yang memungkinkan terlihatnya sel-sel darah merah dan putih di bawah mikroskop. Gambar pertama yang anda lihat dengan latarbelakang biru adalah sel-sel darah merah dari seorang pasien yang sehat.

Para pakar itu bertanya pada diri mereka sendiri, “apakah darah mereka berbeda sebelum dan sesudah vaksinasi?” Berikut adalah salah satu hasil analisa mereka:



Keterangan Gambar:

Gambar kiri adalah darah individu tanpa vaksin.
Gambar kanan adalah darah individu yang divaksin.

Poin-poin penting yang didiskusikan dalam video ini adalah:

- Pada waktu ke 3.45 menit, mereka katakan bahwa analisa darah yang dilakukan, secara statistik cukup bahwa pasien-pasien yang divaksin menunjukkan rendahnya sel-sel darah putih, pengelompokan sel-sel darah merah; dan pembekuan yang berlebihan.
- Pada menit ke 33, seorang ahli radiologi menerangkan tentang hasil penelitiannya, bahwa serangan stroke biasanya terjadi dalam waktu 1-3 bulan setelah mendapatkan injeksi mRNA (vaksin yang mengandung pembawa RNA); dan tentu saja akan ada konsekuensi jangka panjang limfosit dan sel-sel darah merah, memungkinkan terjadinya leukemia dan limfomas. Katanya bahwa banyak pasien yang datang berkonsultasi akhir-akhir ini, tentang emboli paru-paru, penggumpalan darah, dan banyak gejala yang disebabkan oleh pembekuan darah yang berlebihan.

Sudah Banyak Amaran

Sudah banyak amaran dari banyak sumber berasal dari beberapa negara tentang pembekuan darah yang disebabkan oleh injeksi Covid ini. Ada banyak kesaksian pribadi yang menyedihkan dari pasien-pasien yang menjadi korban injeksi. Berikut adalah tautan tentang berita dan kesaksian-kesaksian mereka (dalam bahasa Inggris):

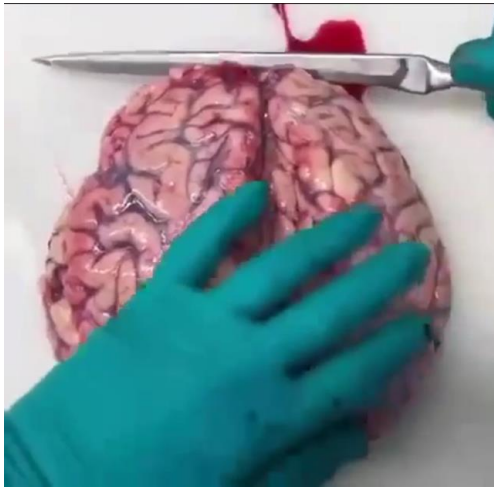
- [Interview eksklusif dengan Dr Bhakdi – “Orang Tua dengan suka rela membiarkan anak-anak mereka terbunuh jika anak-anak mereka diizinkan untuk menerima vaksin Covid.”](#)
- [Mengapa vaksin Covid menyebabkan orang-orang muda menderita radang jantung yang sangat berbahaya?](#)
- [Aparat medis sudah tahu sejak Oktober 2020 bahwa vaksin Covid-19 menyebabkan pembekuan darah, kerusakan jantung dan dapat membuat anak-anak cedera atau mati.](#)
- [Studi saintifik menemukan lonjakan protein dalam vaksin Covid, yang menyebabkan strokes, serangan jantung dan pembekuan darah.](#)
- [Dokter amarkan bahwa vaksin Covid-19 akan membunuh banyak orang melalui gagal jantung – 62% dari jumlah orang yang divaksin sudah memiliki pembekuan darah dalam skala mikro.](#)
- [Pandangan jangka panjang karena pembekuan darah dari vaksin Covid tampak sangat suram, sebab setiap vaksin yang sukses diinjeksikan, akan menambah kerusakan dalam pembuluh darah.](#)
- [Para ahli sains Amerika mengkonfirmasi bahwa dalam vaksin Covid-19 ada racun yang disebut “Graphene Oxide, dan banyak racun lain”.](#)

Propaganda dan Sensor

Di Inggris, [The Trusted News Initiative](#), yaitu suatu organisasi televisi BBC, menyensor para ahli sains yang tidak sependapat dengan propaganda mereka tentang Covid-19. BBC adalah media raksasa yang menguasai peredaran berita-berita di Inggris bahkan di dunia internasional. Berikut adalah salah satu contoh bagaimana BBC melakukan propagandanya dan menyensor dr. Zoe Williams saat dia sedang menerangkan bahwa vaksin [Vaccine-induced Thrombotic Thrombocytopenia \(VITT\)](#) dapat menyebabkan pembekuan darah: [Klik di sini untuk menonton videonya](#).

Masih banyak lagi propaganda dan penyensoran yang sedang terjadi di seluruh dunia, contoh di atas hanyalah salah satu darinya.

Berikut adalah gambar otopsi organ otak dari seorang yang meninggal karena divaksin, gambar diambil dari video "Autopsy of death by LCA ("autopsia de muerte por ACV") yang disensor oleh media: [Klik di sini untuk melihat videonya](#).



Bersambung...

Untuk membaca Bagian 1 & 2 Seri Kesehatan ini, silahkan klik tautan berikut:

[Bagian 1: Obat-Obatan Dan Injeksi](#)
[Bagian 2: 10 Hukum Lucifer: Penekanan Jumlah Penduduk](#)

Referensi utama: <https://theexpose.uk/2021/08/31/german-doctors-and-lawyers-assess-blood-smears-from-people-who-have-had-covid-injections-for-me-this-is-euthanasia-for-me-this-is-mass-murder-a-crime-on-a-grand-scale/>

Yolanda Kalalo-Lawton
www.agapekasih.org
02 Oktober 2021